

**PENGARUH BIMBINGAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI  
SD NEGERI MEGULUNG LOR, PITURUH, PURWOREJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.



Di susun Oleh:

**NURIL HIDAYAH**

**NIM: 13422116**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURIL HIDAYAH  
Nim : 13422116  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 4 Agustus 2017

Penulis,



(Nuril Hidayah)



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta  
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 21 Agustus 2017  
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo.  
Disusun oleh : NURIL HIDAYAH  
Nomor Mahasiswa : 13422116

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)  
Penguji I : Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag (.....)  
Penguji II : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCEA (.....)  
Pembimbing : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)

Yogyakarta, 22 Agustus 2017



Dr. H. Famyiz Mukharrom, MA

- ❑ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ❑ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- ❑ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

**NOTA DINAS**

Hal : SKRIPSI

Yogyakarta, 4 Agustus 2017

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Berdasarkan penunjukan Dekan Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Dengan surat nomor: 3100/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2016 tanggal 24 November 2016 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Nuril Hidayah  
NIM : 13422116  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan Program : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami bertetapan bahwa Skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar Skripsi yang di maksud.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Nuril Hidayah  
Nim : 13422116  
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Taman Pendidikan Al- Qur'an terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 4 Agustus 2017



Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

## MOTTO

*Didiklah Anakmu Sesuai Dengan Jamannya, Karena Mereka Hidup  
Bukan Di Jamanmu (Ali bin Abi Thalib)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> <http://www.momentumpedia.com/2015/03/Pendidikan.Anak.Versi.Ali.html> di akses pada 22 Agustus 2017 pukul 06.45 WIB.

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji bagi Allah yang Maha Pemurah, lagi Maha Penyayang. Semoga kasih sayangNya selalu tercurah dalam setiap langkah kehidupan kita. Salawat serta salam, semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW, semoga kita termasuk golongan umatnya yang diberi syafa'at serta selalu dalam barisan orang-orang yang salih-salihah. Aamiin.

Berkat rahmat dan izin Allah, sepantasnya rasa syukur penulis panjatkan kepada-Nya yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Selain dari pada itu, penulis menyadari penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Oleh karena itu penulis secara khusus ingin mengucapkan terimakasih kepada

:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat Hidayah dan Inayah-Nya.
2. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan serta arahan kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus, memberikan motivasi, ilmu dan do'a nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam dan Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang begitu terbuka membantu peneliti dalam mempersiapkan segala hal berkaitan dengan berkas skripsi.
8. Ibu Sri Murningsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo, serta keluarga SD Negeri Megulung Lor yang telah menerima peneliti dengan baik dan membantu penyelesaian penelitian, serta memberikan pengalaman berharga ketika peneliti melakukan penelitian. Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.



9. Ayahandaku, Bapak Partono dan Ibunda Siti Wahidah, serta adikku Inggit Dewi Pangestuti yang selalu ada kapan pun dan dimana pun, yang tak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan kepada peneliti. Semoga ketulusan ibu bapak dan adikku dibalas dengan Surga-Nya.
10. Untuk sahabat-sahabatku four girls (Doni, Wahyu, Vina), bakpao (Zulfa, Eeng), Kos griya annisa (Dewi, mba Darnis) yang selalu menemani dalam suka maupun duka dan selalu memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi sahabat penulis.
11. Teman-teman PAI 2013 yang telah mengajari arti pentingnya kebersamaan. Bersama-sama menuntut ilmu dunia akhirat dan berkarya.
12. Sahabat hati penulis Agus Budiarto yang senantiasa memberikan nasehat, motivasi, dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

*Jazakumullah khairan*, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Terlepas dari itu besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya penulis sendiri.

*Aamiin Aamiin ya Rabbal'alamiin*

Yogyakarta, 4 Agustus 2017

(Nuril Hidayah)

## ABSTRAK

### PENGARUH BIMBINGAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SD NEGERI MEGULUNG LOR, PITURUH, PURWOREJO

Oleh:

Nuril Hidayah

Di era globalisasi seperti saat ini pendidikan agama sangat penting untuk dipelajari, karena agama merupakan pedoman hidup untuk menghadapi dampak negatif dari kemajuan di era globalisasi. Pendidikan agama yang diberikan di sekolah formal dengan jumlah yang sangat minim, yaitu dua jam pelajaran dalam satu minggu, dengan terbatasnya waktu tersebut maka perlu ditambah dengan pendidikan non formal yaitu salah satunya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Ketika mereka mengikuti kegiatan TPA mereka akan mendapatkan tambahan ilmu tentang agama yang mana sebelumnya belum pernah didapatkan di sekolah formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi yang ada. Jumlah dari sampelnya adalah 53 orang. Pengumpulan datanya menggunakan angket. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.00 *for windows* untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti. Adapun uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan linieritas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji regresi linier sederhana ( $F_{hitung} = 14.091 > F_{tabel} = 6,97$ ). Karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa bimbingan TPA berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Dari hasil perhitungan juga diperoleh bahwa besarnya kontribusi bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 21,3 %. Nilai tersebut terlihat dari besarnya R Square, yaitu sebesar 0,213. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bimbingan TPA menjadi salah satu faktor penting keberhasilan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

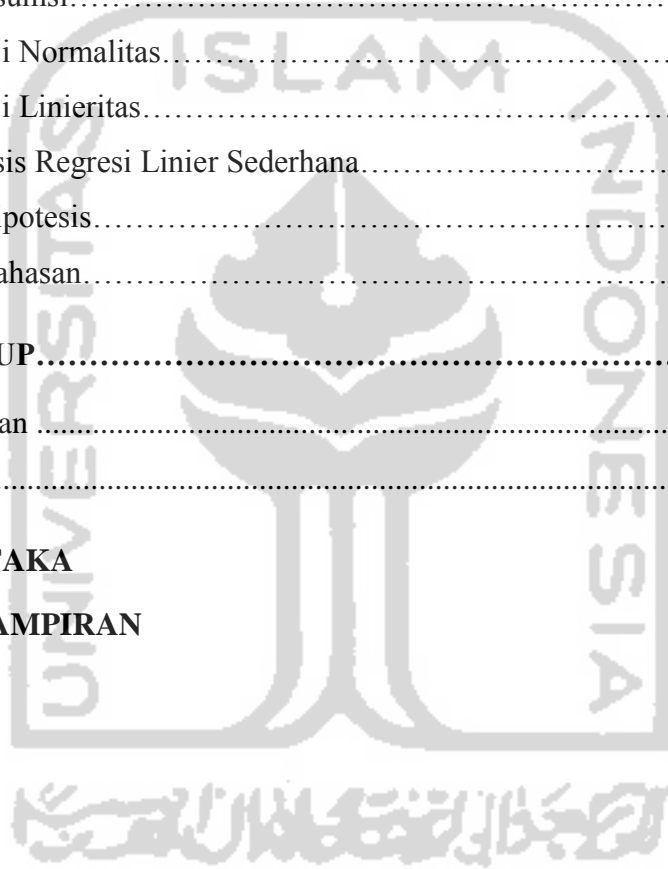
Kata kunci: Bimbingan, Pendidikan Agama, Hasil Belajar

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Telaah Pustaka.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	11
1. Pengertian Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	11
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan.....	15

3. Materi Pelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an .....	18
B. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.....	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	27
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	28
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	30
4. Pengertian Hasil Belajar.....	31
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	33
6. Klasifikasi Hasil Belajar.....	37
C. Hipotesis.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Identifikasi Variabel dan definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
1. Identifikasi Variabel Penelitian.....	41
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	42
1. Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	43
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	43
C. Tempat Penelitian.....	44
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
F. Metode Pengumpulan Data.....	47
G. Uji Coba Instrumen.....	52
1. Uji Validitas.....	52
2. Uji Reabilitas.....	55
H. Metode Analisis Data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum SD Negeri Megulung Lor.....	60
1. Letak Geografis.....	60
2. Profile Sekolah.....	60

3. Visi dan Misi.....	61
B. Pelaksanaan Penelitian.....	62
1. Tahap Pesiapan.....	62
2. Tahap Pelaksanaan.....	62
C. Hasil Uji Instrumen.....	63
1. Uji Asumsi.....	63
a. Uji Normalitas.....	63
b. Uji Linieritas.....	64
2. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	65
3. Uji Hipotesis.....	66
4. Pembahasan.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jumlah Siswa di SD Negeri Megulung Lor.....	45
Tabel 3.2 : Kisi-Kisi Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	50
Tabel 3.3 : Try Out Uji Validitas.....	53
Tabel 3.4 : Hasil Uji Reliabilitas Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an..	56
Tabel 4.1 : Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.2 : Hasil Uji Linieritas.....	65
Tabel 4.3 : Analisis Regresi Linier Sederhana.....	66
Tabel 4.4 : Uji Hipotesis.....	67
Tabel 4.5 : Hasil Presentase Pengaruh.....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Nama-Nama Responden
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 : Uji Validitas Instrumen
- Lampiran 4 : Data Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV Dan V
- Lampiran 5 : Data Penelitian Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an
- Lampiran 6 : Uji Asumsi
- Lampiran 7 : Analisis Data Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan harus dimiliki oleh setiap manusia untuk mendapatkan derajat yang mulia dalam kehidupannya. Dengan pendidikan manusia akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, sehingga dapat membedakan mana yang salah dan mana yang benar serta dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang mulia dan memiliki derajat yang tinggi.

Di era globalisasi seperti saat ini pendidikan agama sangat penting untuk di pelajari, karena agama merupakan pedoman hidup untuk menghadapi dampak negatif dari kemajuan di era globalisasi. Pendidikan agama harus diberikan sejak dini karena dengan di tanamkannya pendidikan agama sejak dini akan membawa pengaruh positif perkembangan hidupnya dalam keadaan bagaimanapun.

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah formal dengan jumlah yang sangat sedikit yaitu dua jam pelajaran dalam satu minggu, dengan terbatasnya waktu tersebut maka perlu ditambah dengan pendidikan non formal yaitu salah satunya Taman Pendidikan Al-Qur'an, yang mana dengan di tambah pendidikan non formal tersebut anak akan mempunyai kegiatan yang positif dan tidak hanya bermain saja ketika sudah pulang dari sekolah. Ketika mereka



mengikuti kegiatan TPA mereka akan mendapatkan tambahan ilmu tentang agama yang mana sebelumnya belum pernah didapatkan di sekolah formal.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan pendidikan non formal yang mana pendidikan ini biasanya dilakukan di masjid-masjid, musholah, maupun di majlis-majlis ta'lim. Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an ini adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang menyangkut pembinaan akhlak dan ibadah serta pemberantas buta aksara dan makna Al-Qur'an. Selain itu juga adanya rasa keprihatinan terhadap kondisi lingkungan khususnya dalam masalah kemrosotan moral.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) sangat dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga memberikan suatu pengaruh yang positif terhadap siswa dan juga bagi pihak-pihak terkait. Semua orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang soleh dan solehah, yang pintar membaca dan menulis Al-Qur'an serta dapat menjalankan ibadah dengan baik dan benar dengan mengajari anaknya di rumah atau memasukkannya ke TPA, dikarenakan orang tua sibuk atau karena tidak memahami agama Islam secara mendalam. Hal ini didasari rasa tanggung jawab orang tua kepada anak-anaknya akan pentingnya pendidikan agama Islam.

Dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang diperoleh dari pendidikan TPA serta pengetahuan-pengetahuan ke-Islaman lainnya, anak mempunyai modal yang baik dalam mempelajari materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah. Sebaliknya siswa yang tidak mengikuti TPA atau asal-asalan belajar di TPA menyebabkan kurangnya kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an serta pengetahuan-pengetahuan lainnya. Hal ini tentunya akan banyak menghambat hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh TPA sangat besar dalam menambah pengetahuan PAI anak, khususnya anak SD yang mana jam pelajarannya hanya dua jam dalam satu minggu. Dengan adanya TPA ini akan memberikan tambahan pendidikan keagamaan yang nantinya akan dapat mempengaruhi hasil belajar PAI di SD maupun akan membawa dampak yang positif di kehidupan selanjutnya. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara Taman Pendidikan AL-Qur'an terhadap hasil belajar PAI di SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo, maka penulis mengadakan penelitian yang ditulis dalam sebuah skripsi dengan judul: "PENGARUH BIMBINGAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SD NEGERI MEGULUNG LOR, PITURUH, PURWOREJO".

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian permasalahan yang telah di paparkan pada latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara taman pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk memberikan informasi kepada para pembaca tentang taman pendidikan Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
  - b. Dapat memperoleh informasi ilmiah tentang pengaruh pendidikan TPA terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti: dapat menambah pengetahuan tentang ada tidaknya pengaruh hasil pendidikan TPA dengan hasil belajar pendidikan agama islam SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo.
- b. Bagi lembaga yang diteliti: sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk mengadakan perbaikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam
- c. Bagi guru PAI: sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melaksanakan pengajaran yang lebih baik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## E. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai pengaruh Taman Pendidikan Al-Qur'an telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun penelitian terlebih dahulu lebih menekankan pada hubungan taman pendidikan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa, Pencapaian kompetensi pembelajaran pendidikan agama islam, dan akhlak siswa.

Penelitian milik Windi (2009) dari Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah dengan judul "Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Hal Baca-tulis Al-Qur'an (studi kasus di SDN 02 Pondok Pucung,kecamatan pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, provinsi Banten).

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam pada TPA, pada dasarnya tidak jauh berbeda Sekolah Dasar, yang berbeda hanya persiapan dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pada sekolah dasar, guru menggunakan metode yang bersifat klasikal, karena terbatasnya waktu. Sedangkan, guru TPA menggunakan metode dengan memberikan perhatian dan pembelajaran pada tiap-tiap anak (individu) secara langsung, Sehingga terlihat jelas bahwa pembelajaran pada TPA lebih optimal dan efektif dalam penyampaian materi pembelajarannya. Kemudian, mengenai hasil belajar terlihat dengan jelas perbedaan antara siswa yang mengikuti pendidikan pada TPA dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan di TPA. Perbedaan tersebut terjadi pada semua penilaian, baik kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran tentang baca-tulis Al-Qur'an, kemampuan menulis Al-Qur'an maupun kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang mengikuti pendidikan pada TPA tentu lebih menguasai (unggul) kemampuannya dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan pada TPA.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin (2010) dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga dengan Judul “Pengaruh Aktivitas mengikuti Kegiatan TPQ terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa kelas V di SD Negeri Bandungrejo Kec.Ngablak Kab.Magelang”. penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh mengikuti kegiatan TPQ terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas V SD Negeri Bandungrejo. Dapat dilihat dari hasil

yang diperoleh  $r_{xy}$  lebih besar yaitu 0,333 dari pada nilai  $r$  tabel atau product moment, yang mana dengan  $N = 36$  diperoleh nilai  $r$  pada taraf signifikisansi 5 % sebesar 0,329. Sehingga analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan diterima.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khoiriyah dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga dengan Judul “Hubungan Antara Keaktifan Belajar Di TPA dengan Akhlak Siswa di SDN Klepu 01 Kec.Pringapus Kab.Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian Pada umumnya Keaktifan Belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an yang diperoleh siswa SDN Klepu 01 berada pada tingkatan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pada tabel XIII, bahwa kategori baik sebesar 46,2%, cukup baik 30,8% dan kategori kurang sebanyak 23%. Tingkatan dari akhlak siswa SDN Klepu 01 berada pada kategori baik dan cukup. Adanya hubungan antara Keaktifan Belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an terhadap akhlak siswa SDN Klepu 01 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang tahun 2010.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dari Universitas Negeri Semarang tahun 2005 dengan judul “Peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an (Tpa) At-Thohiriyah Desa Klampok Kecamatan Purworejo-Klampok Kabupaten Banjarnegara Dalam Pembinaan Akhlak Anak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan TPA dalam pembinaan akhlak anak dilakukan melalui bimbingan keagamaan yang terkait dengan penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode, dan pelaksanaan kegiatan. Materi pelajaran yang

disampaikan terdiri dari materi pokok dan materi tambahan. Pembinaan akhlak anak dilakukan dengan melatih dan membiasakan anak untuk bersikap dan berperilaku hormat, kedisiplinan, kejujuran, murah hati, dan berani. Sehingga diharapkan nantinya menjadi anak yang saleh dan salehah. Faktor pendorong pembinaan akhlak di TPA At-Thohiriyah terdiri dari dukungan orang tua, motivasi anak untuk mengikuti TPA, dan lingkungan masyarakat yang menyambut gembira keberadaan TPA. Sedangkan faktor penghambat pembinaan akhlak terdiri dari tingkat sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua/masyarakat yang relatif masih rendah, serta keterbatasan tenaga pengajar. Saran yang disampaikan dalam penelitian ini yaitu bagi TPA hendaknya menguasai manajemen penyelenggaraan TPA dengan baik, penyuluhan yang dilakukan TPA kepada masyarakat hendaknya untuk lebih ditingkatkan lagi. Bagi orang tua santri dan masyarakat hendaknya terus meningkatkan dukungan terhadap keberadaan TPA baik dukungan material maupun spirituil. Bagi anak/santri hendaknya mengikuti pembinaan dengan sungguh-sungguh dan rajin serta membantu kelancaran pembinaan dengan cara menjalankan hak dan kewajiban sesuai peraturan di TPA.

Penelitian Selanjutnya oleh Sunaisah dari Universitas Islan Nahdahtul Ulama (UNISHU) dengan Judul “Hubungan Antara Hasil Belajar Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri ngablak 04 Cluwuk Pati” Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Hasil Pendidikan Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ)

siswa Kelas IV dan V SD Negeri Ngablak 04 Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tahun pelajaran 2014/2015 adalah baik. Hal ini ditunjukkan dari *mean* (rata-rata) hasil angket dari 43 responden yang diteliti yaitu sebesar 39,88 yang berarti berada pada kategori baik karena berada pada interval nilai 38 – 48. (2) Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas IV dan V SD Negeri Ngablak 04 Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tahun pelajaran 2014/2015 adalah cukup. Hal ini ditunjukkan dari *mean* (rata-rata) prestasi belajar pendidikan agama Islam (dari nilai tes dan nilai harian) yaitu 73,67 yang berada pada kategori baik, karena berada pada nilai interval yang berjarak 70–79. (3) Ada hubungan positif yang signifikan hasil pendidikan TPQ dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV dan V SD Negeri Ngablak 04 Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan kajian teori terdahulu yang telah di bahas, dapat dilihat bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang Pengaruh Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulis lebih fokus dalam meneliti Pengaruh Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo.



## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk susunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I      Pendahuluan terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II      Landasan teori dan hipotesis.
- Bab III     Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi: identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, tempat penelitian, subyek penelitian, populasi dan sampel, serta metode pengumpulan data yang terdiri dari kisi-kisi instrument, uji validitas instrument, dan uji reabilitas instrument. Selain dari itu, terdapat juga analisis data yang terdiri dari uji normalitas data, uji linieritas data, uji regresi, dan uji hipotesis.
- Bab IV     Hasil penelitian yaitu berisi tentang gambaran secara umum mengenai sekolah, pelaksanaan penelitian, dan hasil uji instrument yang terdiri dari uji asumsi, analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis, serta pembahasan.
- Bab V      Penutup terdiri atas kesimpulan, dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Istilah bimbingan adalah arti dari “*guidance*” (bahasa Inggris). Kata “*guidance*” itu sendiri diartikan bimbingan atau bantuan selain itu juga diartikan pemimpin, arahan pedoman, dan petunjuk.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.<sup>2</sup>

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya.<sup>3</sup>

Menurut Muhammad Surya bimbingan adalah:

---

<sup>2</sup>Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 1.

<sup>3</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program: Bimbingan Belajar dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 19.

“suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari bimbingan kepada yang di bimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya”.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut pandangan para pakar psikologi, pengertian bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Crow dan Crrow, Guidance dapat diartikan sebagai bagian yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolong dalam mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.
- b. Menurut Stoop, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat.
- c. Menurut Jear dalam *Book of Education* bimbingan adalah suatu proses yang membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program: Bimbingan Belajar dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm. 20.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 2-3.

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditunjukkan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert, bimbingan adalah suatu program atau kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan dalam membantu siswa agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian bimbingan di atas, dapat dipahami bahwa: *pertama*, bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktivitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, tidak sengaja, asal-asalan, melainkan aktivitas yang dilakukan secara sengaja, berencana, sistematis, dan terarah kepada tujuan tertentu.

*Kedua*, bantuan yang diberikan ialah kepada setiap individu yang membutuhkannya di dalam proses perkembangannya. Dalam setting persekolahan, bimbingan berarti memberikan bantuan kepada setiap individu dari mulai anak-anak hingga orang dewasa.

*Ketiga*, proses bimbingan hendaknya mencerminkan suasana asuh. Aktivitas bimbingan dalam usaha membantu individu, mesti mencerminkan suasana kasih sayang, keakraban, saling menghormati, tanpa pamrih, simpati dan empati harus diwujudkan dalam usaha pemberian bantuan. Selain itu,

---

<sup>6</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.1.

pemberian bantuan juga harus didasarkan pada aturan atau norma-norma yang berlaku.<sup>7</sup>

Jadi, pengertian bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya, sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) dan bahkan yang lebih tinggi.<sup>8</sup>

Taman pendidikan Al-Qur'an sebagai penunjang pendidikan pada lembaga non formal, oleh karena itu kegiatan ini dilakukan pada siang atau sore hari di luar jam pelajaran sekolah. Pada awal tahun pelajaran tidak ditentukan secara pasti kapan TPA menerima santri baru, dalam penerimaan

---

<sup>7</sup> Tohrin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 18-19.

<sup>8</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia. [https://id.wikipedia.org/wiki/Taman\\_Pendidikan\\_Al-Qur'an](https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an) di akses pada 2 November 2016 pukul 14.45 WIB.

santri baru bisa dilakukan sewaktu-waktu selama masih tersedia ruang dan tenaga pengajarnya.

Saat ini TPA sangat berkembang dengan pesat dan tersebar di seluruh pelosok tanah air. Karena dengan adanya TPA dapat menghantarkan anak didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik serta mengetahui tentang agama islam dengan benar. Bahkan saat ini TPA merupakan suatu lembaga non formal yang sangat di kenal di kalangan masyarakat Islam.

## **2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar**

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai layanan diciptakan dan diselenggarakan. Dimana layanan yang diadakan itu memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan yang menjadi fokus dalam bidang layanan tersebut. suatu layanan dikatakan memiliki fungsi positif jika terdapat kegunaan, manfaat, dan keuntungan yang diberikan. Suatu layanan dapat dikatakan tidak berfungsi atau keuntungan tertentu.

Secara umum terdapat empat fungsi yang akan diperoleh dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar, diantaranya adalah:

### **1) Fungsi pemahaman**

Fungsi yang diperoleh dalam hal ini artinya adalah pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atau permasalahan orang lain.

## 2) Fungsi pencegahan

Pencegahan merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi. Dalam hal ini lingkungan merupakan fokus utama yang harus dipahami, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu. Misalnya, sarana belajar yang kurang memadai, hubungan guru-murid yang kurang serasi, semuanya akan menimbulkan kesulitan dan kerugian bagi siswa dalam mengembangkan diri secara optimal di sekolah.

## 3) Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan adalah fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik siswa, karyawan, maupun yang lainnya.

## 4) Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan adalah memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik yang merupakan bawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya. Seperti intelegensi yang tinggi, bakat, yang istimewa, minat yang menonjol, untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku, cita-cita yang tinggi dan realistis, dan

berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.<sup>9</sup>

Akan tetapi secara khusus hanya terdapat tiga fungsi dengan adanya layanan bimbingan belajar, yaitu:

a) Fungsi pemahaman individu

Bimbingan akan membantu para siswa di dalam pemahaman individu, baik dirinya sendiri maupun pemahaman pada individu orang lain. Dalam membantu siswa memahami dirinya, pertama-tama konselor haruslah berusaha untuk dapat memahami kondisi, kemampuan dan sifat-sifat siswa itu sendiri.

b) Fungsi pencegahan dan pengembangan

Siswa memiliki sejumlah potensi dan sifat-sifat yang dapat berkembang kearah yang positif ataupun negatif.

c) Fungsi membantu penyesuaian diri

Agar perkembangan individu lancar dan dapat menikmati kesejahteraan hidup maka siswa harus dapat menyesuaikan diri, mencari keserasian atau keharmonisan dengan segala tuntutan dan kondisi baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> A Thahir, 2014, [ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/download/671/556](http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/download/671/556) di akses pada tanggal 20 November 2016 pukul 06.00 WIB.

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, *Landasan Psikologis Proses: Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 237-238.



Selain adanya fungsi yang diperoleh bagi para peserta bimbingan, terdapat pula beberapa tujuan dari diadakannya program bimbingan belajar, dimana Attia Muhmud Hana menjelaskan bahwa secara umum tujuan bimbingan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses teknis yang teratur, yang bertujuan untuk menolong individu dalam memilih penyelesaian yang cocok terdapat kesukaran yang dihadapinya, serta agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar baik secara berkelompok maupun mandiri.<sup>11</sup>

### **3. Materi Pelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

Dalam pembelajaran TPA Materi yang harus di kuasai oleh setiap santri dan dijadikan tolak ukur keberhasilan santri adalah membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku iqro' jilid 1-6. Bila santri telah menyelesaikan jilid 6 dengan baik, dapat dipastikan ia dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Untuk selanjutnya ia mulai belajar membaca Al-Qur'an. Untuk materi tambahannya atau penunjang adalah hafalan bacaan shalat, surat-surat pendek, doa sehari-hari, ayat-ayat pilihan, bermain, dan cerita.

Pembelajaran di TPA meliputi bidang akidah, ibadah, dan akhlak.

Sebagaimana dapat di uraikan berikut:

---

<sup>11</sup>Attia Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 53.

a) Akidah

Akidah ialah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadaNya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.<sup>12</sup>

Akidah menurut Hasan al-Banna mengatakan bahwa aka'id (bentuk jamak dari akidah) artinya beberapa perkara yang wajib di yakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.

Abu Bakar Jabir al-Jazairy mengatakan akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu di patrikan oleh manusia di dalam hati dan diyakini kesahihan dan keberadaanya secara pasti, dan di tolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Dari pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan yaitu:

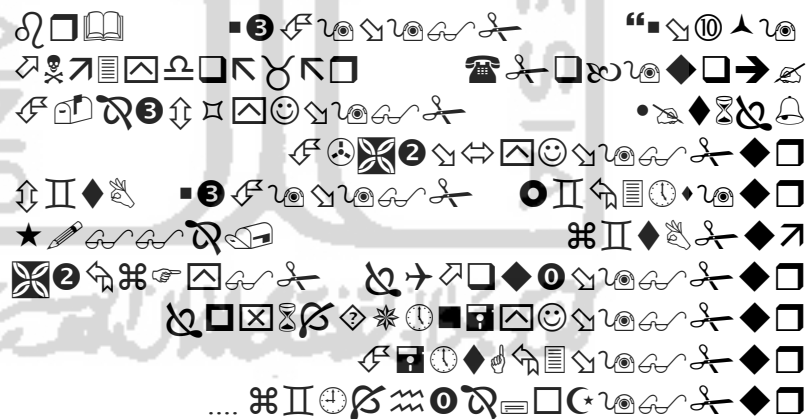
1. Setiap manusia memiliki fitrah tentang adanya Tuhan yang didukung oleh hidayah Allah berupa insting, indera, akal, dan agama. Oleh karena itu, manusia yang ingin mengenal Tuhan secara baik harus mampu memfungsikan hidayah-hidayah tersebut.
2. Keyakinan sebagai sumber utama akidah itu tidak boleh bercampur dengan keraguan.

---

<sup>12</sup> Syekh Hasan Al Banna, *Aqidah Islam*, (Percetakan offset: tnp., 1992), hlm. 9.

3. Akidah yang kuat akan melahirkan ketentraman jiwa.
4. Tingkat ibadah seseorang bergantung pada tingkat pemahamannya terhadap ayat-ayat *kauliyyah* dan *kauniyyah*.<sup>13</sup>

Akidah harus dimiliki oleh setiap muslim. Aqidah merupakan kepercayaan yang harus diyakini terlebih dahulu dengan tidak boleh dicampuri dan dipengaruhi oleh keraguan. Dalam pembahasan aqidah pada umumnya berkaitan dengan *arkamul iman* (rukun-rukun iman yang enam). Seluruh umat muslim itu harus beriman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, kepada Kitab Allah, Kepada rasul Allah, hari kiamat dan Iman kepada qada' dan qadar. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah [2]: 177.



Artinya: “ Bukanlah menghadap wajahmu kearah timur dan barat itu suatu kebijakan akan tetapi sesungguhnya kebijakan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi....

<sup>13</sup> Latif Zaky Mubarak dkk., *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm. 30.

Akidah merupakan salah satu materi dalam pendidikan di TPA yang berisi tentang Arkamul iman (rukun iman) dimaksudkan agar santri memiliki keimanan yang kuat terhadap keyakinan pada agamanya.

b) Ibadah

Kata “ibadah” menurut bahasa berarti taat, tunduk merendahkan diri dan menghambakan diri” adapun kata “ibadah” menurut istilah berarti “penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Dalam hal ini Ibnu Taimiyah merumuskan bahwa ibadah menurut syara’ itu tunduk dan cinta, artinya tunduk mutlak kepada Allah yang disertai cinta sepenuhnya kepada-Nya.<sup>14</sup>

Arti ibadah disini dalam arti sempit yaitu ibadah shalat, puasa, zakat, dan haji. Namun di pendidikan TPA, materi ibadah yang diajarkan hanya sebatas membaca Al-Qur’an, shalat, serta do’a harian. Dalam hal ini penulis akan menguraikan satu persatu:

1) Membaca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an merupakan materi utama yang di ajarkan di TPA. Mulai dari usia anak-anak atau jenjang pertama kelas TPA, santri diajarkan mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu, harakat, huruf bergandeng hingga betul-betul hafal cara membacanya serta hafal bentuknya. Kemudian untuk jenjang/kelas berikutnya diajarkan

---

<sup>14</sup> Sidiq Tono dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm. 2.

bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan panjang pendek yang benar sampai benar-benar bisa dan lancar. Baru setelah menguasai dan benar-benar sudah bisa baru santri belajar membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an inilah yang menjadi prioritas utama dalam pendidikan TPQ. Artinya bahwa mulai masuk TPA sampai lulus, materi membaca Al-Qur'an ini adalah materi yang paling diutamakan agar betul-betul bisa membaca Al-Qur'an secara fasih, lancar serta panjang pendeknya dengan benar.

## 2) Shalat

Kata Shalat telah disebutkan tidak kurang dari 90 ayat dalam Al-Qur'an, kata shalat mempunyai banyak arti, yaitu "doa", "rahmat", dan "berkat". Adapun shalat menurut istilah hukum adalah hubungan antara hamba dengan Tuhan yang tata caranya di atur dan dituntut sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.<sup>15</sup>

Shalat merupakan ibadah yang juga harus menjadi prioritas utama dalam sebuah pendidikan di TPA. dimana setiap hari anak dilatih untuk dapat menghafal bacaan-bacaan dalam shalat sehingga bacaan dzikir setelah shalat. Selain itu anak juga di latih untuk melakukan praktik shalat secara langsung dengan melakukan gerakan-gerakan dalam shalat secara benar.

---

<sup>15</sup> Sidiq Tono dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm. 2.

### 3) Do'a

Do'a merupakan suatu permohonan atau permintaan yang bersifat baik terhadap Allah SWT, seperti meminta kesehatan, keselamatan, rezki yang halal dan tambahan dalam menjalani kehidupan. Sebaiknya kita semua meminta atau berdoa kepada Allah SWT setiap waktu, setiap saat, kapanpun dan dimanapun karena selalu di dengar oleh-Nya.<sup>16</sup>

Do'a sangat penting bagi manusia, karena dengan do'a yang benar-benar minta kepada Allah dapat menjadikan iman dan taqwa seseorang bertambah. Dengan doa dimaksudkan manusia tidak sombong waktu mendapatkan nikmat dan tidak cepat putus asa pada waktu di timpa musibah.

Do'a yang diajarkan di TPA adalah do'a-do'a harian seperti do'a ketika mau tidur dan bangun tidur, do'a masuk wc dan keluar wc, do'a bercermin, do'a mau makan dan sesudah makan, doa keluar masjid dan masuk masjid, do'a ketika akan belajar dan sesudah belajar dan lain sebagainya. Do'a ini biasanya di lafadzkan secara bersama-sama dengan panduan ustadz atau ustadzah pada awal atau akhir pelajaran.

---

<sup>16</sup>Aris Kurniawan, <http://www.gurupendidikan.com/pengertian-doa-menurut-agama-islam-terlengkap> diakses pada 2 November 2016 pukul 14.05 WIB.

c) Akhlak

Secara etimologi akhlak bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian etimologi ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.<sup>17</sup>

Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila di biasakan akan sesuatu maka, kebiasaannya itu disebut akhlak.<sup>18</sup>

Di dalam Ensiklopedia Pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.<sup>19</sup>

Secara umum, materi akhlak mulia yang diajarkan di TPA adalah:

---

<sup>17</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Venus Corporation, 2006), hlm. 54.

<sup>18</sup> Ahmad Amin, *Etika (ilmu Aqidah)*, Cet. 2, (Jakarta: Bulan Bntang, 1975, hlm. 62.

<sup>19</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 2.

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik.<sup>20</sup>

Diantara akhlak yang mulia kepada Allah yang di ajarkan kepada para santri di TPA adalah adab berdoa, adab membaca Al-Qur'an, adab ketika beribadah dan lain sebagainya.

b. Akhlak Terhadap sesama Manusia

Di dalam Al-Qur'an banyak di jelaskan tentang akhlak terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal tersebut, bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar. Sebagaimana yang dijelaskan terhadap sesama manusia di bagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap orang lain dan terhadap diri sendiri.

Akhlak sesama manusia yang di ajarkan kepada santri di TPA adalah sopan santun kepada orang tua, kepada guru, dan kepada orang yang lebih tua. Selain itu juga diajarkan tentang sopan santun terhadap sesama teman, membiasakan memberikan sesuatu kepada

---

<sup>20</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Venus Corporation, 2006), hlm. 54.



teman, tidak berkelahi, adab berbicara kepada teman dan lain sebagainya.

c. Akhlak terhadap lingkungan sekitar

Lingkungan adalah sesuatu yang berbeda disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungna bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, dalam pandangan akhlak islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, dan memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya. Tumbuh-tumbuhan, binatang, dan benda-benda tak bernyawa semuanya di ciptakan Allah SWT.<sup>21</sup>

Materi akhlak terhadap lingkungan juga diajarkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an, misalnya tentang membersihkan lingkungan sekitar, piket bersih-bersih, membuang sampah pada tempatnya, memanfaatkan alam sekitar denagn benar dan lain sebagainya.

---

<sup>21</sup> Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, (Yogyakarta: Venus Corporation, 2006), hlm. 54.

## **B. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Achmadi mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek titik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insankamil) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain terbentuknya kepribadian muslim.<sup>22</sup>

Menurut Ahmad. D. Marimba pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>23</sup>

Sedangkan Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut A. Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 14.

<sup>23</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992) , hlm. 24.

<sup>24</sup> Abdul Majiddan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam<sup>26</sup>

Dasar atau fundamen dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya

---

<sup>25</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 78.

<sup>26</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam, cet.II* (Bandung: PT al-Ma'rif, 1994), hlm. 41.

bangunan itu. Pada suatu pohon dasar itu adalah akarnya. Fungsinya sama dengan fundamen tadi, yaitu mengeratkan berdirinya pohon itu.

Menurut Ahmad D. Marimba dasar pendidikan Islam adalah Firman Tuhan dan Sunnah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi fundamennya.

Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam. Kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Sunnah Rasulullah ialah perilaku, ajaran-ajaran dan perkenan-perkenan Rasulullah sebagai pelaksanaan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ini pun tidak dapat diragukan lagi. Nabi besar Muhammad SAW pernah bersabda, yang artinya: "*Saya meninggalkan kepadamu sekalian dua barang yang berharga, selama saudara-saudara berpedoman kepadanya saudara-saudara tidak akan sesat, yaitu pertama Kitab Allah dan kedua Sunnah RasulNya*".<sup>27</sup> (HR. Malik).

Dari penjelasan di atas, maka dapat terlihat dengan jelas, bahwa eksistensi dasar pendidikan agama Islam, baik Al-Qur'an maupun Sunnah Rasulullah SAW, merupakan mata rantai yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya secara integral. Dengan dua dasar pedoman pendidikan Islam ini, maka keteguhan berdirinya pendidikan agama Islam tidak dapat digoyahkan dengan apapun.

---

<sup>27</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2004), hlm.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>28</sup>

Dalam batasan mengenai pendidikan, telah disebutkan, bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Sebelum kepribadian muslim terbentuk, pendidikan Islam akan mencapai dahulu beberapa tujuan sementara. Antara lain kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca-menulis, pengetahuan dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, dan kedewasaan jasmani-rohaniyah.<sup>29</sup>

Kedewasaan rohaniyah tercapai setelah kedewasaan jasmaniah. Seseorang telah dewasa rohaniyah, apabila ia telah dapat memilih sendiri, memutuskan sendiri dan bertanggungjawab sendiri sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Bagi pendidikan Islam kedewasaan rohaniyah barulah merupakan suatu tujuan sementara. Untuk mencapai terbentuknya kepribadian muslim, kedewasaan rohaniyah diperlukan. Ketentuan-ketentuan mengenai apa yang disebut kepribadian Muslim yaitu lebih abstrak lagi daripada

---

<sup>28</sup>Ibid., hlm. 78.

<sup>29</sup>Ahmad D.Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, cet. II (Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1964), hlm.46.

kedewasaan rohaniyah. Lebih sulit untuk menentukan siapa-siapa yang telah mencapai keadaan itu. Sesungguhnya penentu mengenai hal itu bukanlah wewenang manusia melainkan Allah SWT.

Sesungguhnya tujuan pendidikan Islam, adalah identik dengan tujuan hidup setiap orang muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah: Hamba Allah mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepadaNya. Penyerahan diri (Islam) jalin-berjalin dengan memeluk Agama Islam. Bukankah Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an : *"Bahwasanya agama yang diakui Allah hanyalah Islam"* (Q.S. Ali'Imran:19).

Jelaslah bahwa manusia hanya diperkenankan memilih satu agama, yaitu agama Islam, tujuan hidupnya ialah penyerahan diri kepada-Nya. Kepribadian yang demikian inilah disebut kepribadian muslim. Yang tujuan akhir oleh pendidikan agama Islam.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>30</sup> Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

---

<sup>30</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 44.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>31</sup>

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dan persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka tertentu dan selanjutnya mengikuti tes terakhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

<sup>32</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 67.

## 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

### 1. Faktor internal, meliputi:

#### 1) Faktor jasmani

Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu meliputi:

#### a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.



b) Cacat tubuh

Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

a) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai

dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

- d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.
- e) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.
- f) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

### 3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat

dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.<sup>33</sup>

2. Faktor eksternal, meliputi:

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini

---

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-59.

meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.<sup>34</sup>

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

## 6. Klasifikasi hasil belajar

Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah (domain), yaitu:

- a. Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.
- b. Domain afektif, berkenaan dengan sikap kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai.
- c. Domain psikomotorik, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan.

Bloom menjelaskan bahwa “Domain kognitif terdiri atas enam kategori yaitu.”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 60-70.

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenal atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengeksplorasi.
- c) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
- d) Analisis (*analiysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya. Kemampuan analisis di kelompokkan menjadi tiga yaitu analisis unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan

---

<sup>35</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 67.

berbagai faktor. Hasil yang di peroleh dapat berupa tulisan, rencana, atau mekanisme.

- f) Evaluasi (*evaluation*), yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

### C. Hipotesis

Hipotesis secara terminologi berarti simpulan yang sifatnya sementara. Hipotesis perlu diuji kebenarannya.<sup>36</sup> Untuk membuktikan benar tidaknya mengenai Pengaruh Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengemukakan bahwasannya hipotesis sementara yang merupakan jawaban dari permasalahan dan untuk membuktikan kebenarannya maka, diperlukannya penelitian lapangan. Sehingga dalam penellitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha :Adanya pengaruh bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo.

---

<sup>36</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Edisi Kedua, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm.53.

Ho :Tidak adanya pengaruh bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan kuantitatif. Karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun alat ukur yang digunakan yaitu skala SRQ (*Self Regulation Questionnaire*). Yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Miller dan Brown (1991). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo.

#### **A. Identifikasi dan Definisi Oprasional Variabel Penelitian**

##### **1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Secara sederhana, istilah variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi (*vary-able*) ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga 2009), hlm. 77.



Menurut Idrus mengatakan bahwa *independent variable* (bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan *dependent variable* (terikat) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan penulis meliputi dari variabel bebas (variabel yang mempengaruhi bagi variabel lain) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain).

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini serta landasan teori yang telah penulis kemukakan diatas sebelumnya, maka variabel-variabel yang akan penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X): Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an.
- b. Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

## **2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau memspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Muhammad. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 79.

<sup>39</sup> Muhammad. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 152.

Variabel penelitian ini adalah bimbingan taman Pendidikan Al-Qur'an dan hasil belajar pendidikan agama Islam. Adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) dan bahkan yang lebih tinggi.

b. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Untuk mengukur

hasil belajar pendidikan agama Islam dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada semester ganjil.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Megulung Lor yang beralamat di Desa Megulung Lor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Waktu penelitian yaitu pada tanggal 10 April 2017 sampai dengan 17 April 2017.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah :

- a. Kepala Sekolah SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Megulung Lor.
- c. Siswa Kelas IV dan V Di SD Negeri Megulung Lor.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>[40]</sup>. Selain itu, menurut Sugiyono populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya<sup>41</sup>.

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 80.

Berdasarkan hal tersebut, maka populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek maupun subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek maupun objek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Megulung Lor Tahun 2016/ 2017 dengan jumlah siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa di SD Negeri Megulung Lor**

KELAS	JUMLAH SISWA
I	20
II	18
III	12
IV	33
V	21
VI	21
JUMLAH	125

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.<sup>42</sup> Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SD Negeri Megulung Lor. Penelitian ini menggunakan teknik sampel *simple random sampling* yang termasuk dalam kategori *probability sampling*.

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan anggota sampel dari populasi dengan teknik *simple random sampling* sangat sederhana yaitu dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi homogen.<sup>43</sup>

Peneliti melakukan penelitian di lapangan, dalam menentukan sampel, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.<sup>44</sup> Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menetapkan 25% dari jumlah populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian 25% dari 125 orang adalah 31 responden.

---

<sup>42</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 109.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta: 2010), hlm. 121.

<sup>44</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 112.

### C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam memperoleh data penelitian. Instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas dalam pengumpulan data. Intrumen penelitian membantu pekerjaan penelitian menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari variabel yang diteliti. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka peneliti menggunakan metode observasi, angket/kuesioner dalam pengumpulan data dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Menurut Kholid Narbuko dan Abu Achmadi metode observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki<sup>45</sup>. Dalam hubungan itu, Yehoda dan kawan-kawan menjelaskan pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila mengabdikan kepada tujuan penelitian, direncanakan secara sistematis, dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum, dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas. Pada penelitian ini, metode observasi

---

<sup>45</sup> Kholid Narbuko, et al., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.70.

digunakan untuk mengetahui atau mencari tahu tentang proses bimbingan taman Pendidikan Al-Qur'an.

## 2. Angket

Teknik ini digunakan untuk menggali data primer, melalui instrumen angket terhadap pihak-pihak yang terkait. Angket merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui<sup>46</sup>. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien. Selain itu angket juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pernyataan tertutup maupun terbuka yang dapat diberikan secara langsung kepada responden atau dapat juga dikirim melalui pos maupun internet. Pada penelitian ini, metode angket digunakan sebagai penguat dari observasi dan dokumentasi.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya<sup>47</sup>. Pada penelitian ini, metode odokumentasi digunakan untuk mengetahui atau mencari tahu data tentang hasil belajar belajar siswa.

---

<sup>46</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.182.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 201.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberikan tanda silang, melingkar, ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya. Skor untuk setiap alternative jawaban adalah sebagai berikut:

Untuk pernyataan positif:

1. Ya, Selalu : Dengan Nilai 4
2. Sering : Dengan Nilai 3
3. Kadang-kadang : Dengan Nilai 2
4. Tidak Pernah : Dengan Nilai 1

Untuk pernyataan negatif:

1. Ya, Selalu : Dengan Nilai 1
2. Sering : Dengan Nilai 2
3. Kadang-kadang : Dengan Nilai 3
4. Tidak Pernah : Dengan Nilai 4

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian menunjukkan hubungan antara variabel dengan data, metode, dan instrumen yang disusun. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan konsep teori yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai angket penelitian.



Dalam Penelitian ini terdapat kisi-kisi instrument, yaitu instrument bimbingan taman pendidikan Al-Quran. Adapun kisi-kisi instrumen bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an**

No	Variabel	Dimensi Variabel	Indikator Variabel	Pernyataan	
				Positif (+)	Negatif (-)
1	Taman Pendidikan Al-Qur'an	Keaktifan siswa mengikuti TPA	a. Anak terbiasa aktif mengikuti kegiatan TPA	1	4
			b. Anak terbiasa hadir tepat waktu dalam kegiatan TPA	2	-
			c. Anak hadir dalam kegiatan TPA atas kemauan sendiri	3	-
			d. Anak merasa senang ketika mengikuti kegiatan TPA	5	-
		Akidah	a. Meyakini bahwa Allah itu ada	6	-
			b. Anak selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan	9	-
			c. Meyakini bahwa malaikat itu ada	7	-
			d. Meyakini bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang benar.	8	-
			e. Anak terbiasa untuk berbuat ikhlas karena Allah	10	-

		Kemampuan	<p>a. Anak mampu untuk membaca Al-Qur'an</p> <p>b. Anak mampu untuk Menulis Al-Qur'an</p> <p>c. Anak mampu untuk menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an</p> <p>d. Anak mampu untuk menghafal doa sehari-hari</p>	<p>11</p> <p>12</p> <p>13</p> <p>14</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>
		Berakhlak Baik	<p>a. Anak terbiasa meminta izin dan mengucapkan salam kepada orang tua ketika hendak berpergian</p> <p>b. Anak terbiasa mencium tangan kedua orang tua ketika mau berangkat TPA</p> <p>c. Anak terbiasa untuk membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</p> <p>d. Anak terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya.</p> <p>e. Anak terbiasa untuk menjaga kebersihan lingkungan</p>	<p>15</p> <p>16</p> <p>18</p> <p>20</p> <p>22,23</p>	<p>17</p> <p>-</p> <p>19</p> <p>-</p> <p>26</p>
		Praktek Amalan Ibadah	<p>a. Anak terbiasa untuk melaksanakan shalat lima waktu</p> <p>b. Anak terbiasa untuk berpuasa</p> <p>c. Anak terbiasa berdoa setelah selesai shalat</p> <p>d. Anak terbiasa untuk belajar bersedekah</p> <p>e. Anak senang berbusana muslim</p>	<p>24</p> <p>27</p> <p>28</p> <p>29</p> <p>30</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>

2	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	-	Hasil Belajar siswa pada semester ganjil	-	-
---	--------------------------------------	---	--	---	---

### E. Uji Coba Instrument Penelitian

Uji coba instrument penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu tingkat validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Uji coba ini dilakukan kepada siswa kelas III dan IV SD Negeri Ngemplak II Sleman sebanyak 40 siswa. Adapun hasil uji coba instrument penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument<sup>48</sup>. Uji validitas instrument berdasarkan pada uji validitas eksternal dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor butir

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 211-213

$\Sigma Y$  = jumlah skor total

$\Sigma XY$  = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\Sigma X^2$  = jumlah kuadrat dari skor butir

$\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat dari skor total

N = jumlah responden

Apabila harga  $r_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%, maka butir instrumen tersebut valid. Sedangkan apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid. Berdasarkan tabel untuk N= 26 dan taraf sinifikansi 5%, nilai  $r_{tabel}$  yang tercantum sebesar 0,312. Maka apabila  $r_{hitung} \geq 0,312$  pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil uji validitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**

**Try Out Uji Validitas**

No. Soal	R.hasil	R.tabel	Keterangan
1	0.548	0.312	Valid
2	0.559	0.312	Valid
3	0.522	0.312	Valid
4	0.516	0.312	Valid
5	0.329	0.312	Tidak Valid
6	0.379	0.312	Valid

7	0.528	0.312	Valid
8	0.368	0.312	Valid
9	0.495	0.312	Valid
10	0.626	0.312	Valid
11	0.501	0.312	Valid
12	0.475	0.312	Valid
13	0.561	0.312	Valid
14	0.607	0.312	Valid
15	0.524	0.312	Valid
16	0.378	0.312	Valid
17	0.417	0.312	Valid
18	0.525	0.312	Valid
19	0.496	0.312	Valid
20	0.568	0.312	Valid
21	0.525	0.312	Valid
22	0.496	0.312	Valid
23	0.568	0.312	Valid
24	0.525	0.312	Valid
25	0.630	0.312	Valid
26	0.580	0.312	Valid
27	0.599	0.312	Valid
28	0.537	0.312	Valid
29	0.422	0.312	Valid
30	0.463	0.312	Valid

Sumber: data primer setelah diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an dari 30 pernyataan terdapat 1 butir pernyataan

yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 5. Dalam hal ini peneliti menggugurkan pernyataan tersebut dan tidak dicantumkan dalam instrument penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrument yang baik tidak akan bersifat penekanan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya yang reliable akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Kemudian instrumen dikatakan reliable apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Adapun untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, tentang Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an menggunakan formula *alpha cronbach*. Digunakannya rumus *alpha cronbach* karena dalam penelitian ini pemberian skornya menggunakan skala Likert. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS versi 21.00 for windows, didapatkan hasil bahwa :

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.743	31

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,743 atau dengan kata lain  $> 0,05$  itu berarti pada variabel Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an (X) baik atau reliable.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh atau yang didapatkan dari informan/responden dapat dibaca serta ditafsirkan. Teknik analisis statistik parametrik yang akan digunakan penulis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah berupa Analisis Regresi (Anareg). Sederhana program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for windows evaluation* versi 21.00.

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisa berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Chi-Kuadrat ( $\chi^2$ ) yaitu :

$$\chi^2 = \sum$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Chi Kuadrat

F<sub>o</sub> = frekuensi observasi

F<sub>h</sub> = frekuensi harapan

Adapun kriteria dalam pengujian normalitas data yaitu jika Chi Kuadrat dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan sebesar interval dikurangi satu, atau  $p > 0,05$  maka sebaran berdistribusi normal demikian juga sebaliknya.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak linier. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan uji f.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{reg}}$$



Keterangan :

Freg = Harga bilangan untuk garis regresi

RKreg = Rerata kuadrat garis regresi

RKres = Rerata kuadrat garis residu

Interpretasi yang digunakan jika F hitung setelah dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil F hitung lebih kecil dari F tabel ( $F_h < F_t$ ), maka dinyatakan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier atau sebaliknya.

### 3. Uji Regresi

Regresi linier sederhana atau regresi linier, yaitu satu variabel dipengaruhi (*dependent*) oleh variabel lainnya.<sup>49</sup> Variabel yang mempengaruhi ini disebut dengan variabel bebas (*independent*) atau dalam kajian regresi disebut prediktor. Selanjutnya, variabel yang dipengaruhi ini disebut variabel terikat atau disebut juga variabel kriterium. Dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui persamaan garis regresi dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

- 2) Koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dengan rumus:

---

<sup>49</sup> Muhammad Idrus., *Metode penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta:Erlangga 2009), hal.177-178.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah kasus/individu

$\sum X$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat nilai variabel X

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 5%. Perhitungan ini juga menggunakan bantuan program SPSS *versi 2.00 for windows* untuk membuktikan hasil hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan menolak hipotesis nihil ( $H_0$ ), artinya ada pengaruh bimbingan pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa.
2. Menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan menerima hipotesis nihil ( $H_0$ ), artinya tidak ada pengaruh bimbingan pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SD Negeri Megulung Lor**

##### **1. Letak Geografis**

SD Negeri Megulung Lor merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di tengah-tengah masyarakat Megulung Lor, sekolah ini terletak di dekat masjid Jami At-Tauhid. SD tersebut menghadap ke utara dan berdiri di atas lahan seluas 2.040 m<sup>2</sup>.

Adapun batas-batas wilayah, adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Jalan penghubung menuju Desa Prapag Kidul
- b. Sebelah selatan : Rumah Warga
- c. Sebelah Timur : Rumah Warga
- d. Sebelah Barat : Pekarangan milik Warga

##### **2. Profile Sekolah**

1. Nama Sekolah : SD Negeri Megulung Lor
2. NSS : 101030611026
3. NPSN : 20305960
4. Alamat : Desa Megulung Lor,  
Kecamatan Pituruh,  
Kabupaten Purworejo
5. Jumlah Guru : 11 Orang terdiri dari :

1 Kepala Sekolah

6 Orang guru Kelas

1 orang guru penjasor

1 orang guru PAI

Guru WB:

2 orang guru PAI

1 orang guru Bahasa Jawa dan Bahasa  
Inggris

6. Sekolah Berdiri : NO SK :421.2/035/XV/44/85
7. Luas Tanah Milik : 2.040 m<sup>2</sup>
8. Status Tanah : Milik Sendiri
9. Terakreditasi : Tahun 2012 Peringkat B (83)
10. Kode Pos : 54263
11. Email : sdnegerimegulunglor@yahoo.co.id

### 3. Visi dan Misi

Adapun Visi dari SD Negeri Megulung Lor Adalah “Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, dan bermanfaat serta dicintai di masyarakat.”

Sedangkan Misi dari SD Negeri Megulung Lor yaitu:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengintegrasikan iman dan taqwa ke dalam seluruh aspek menyelenggarakan pendidikan.

2. Meningkatkan kepribadian yang sesuai dengan norma masyarakat.
3. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
4. Melestarikan dan mengembangkan iptek, bahasa, olahraga dan seni budaya.
5. Membudayakan hidup bersih, sehat, dan peduli lingkungan.

#### **B. Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur dalam Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, tahap pertama adalah tahap pelaksanaan penelitian, tahap kedua adalah tahap analisis data dan tahap ketiga adalah pembahasann dari analisis data.

##### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *tryout* terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Try out* dilakukan kepada 40 siswa SD Negeri Ngemplak Sleman II yang terdiri dari kelas III dan IV. *Try out* ini dilakukan di SD Negeri Ngemplak Sleman II, Yogyakarta.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintakan pendapat responden mengenai taman pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54

orang responden dengan perincian kelas IV berjumlah 33 siswa dan kelas V berjumlah 21 siswa.

## C. Hasil Analisis Uji Asumsi dan Analisis Data

### 1. Uji Asumsi

Dalam sebuah penelitian, sebelum dilakukan analisis uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan linieritas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi adalah  $>0,05$ . Untuk uji normalitas menggunakan SPSS *versi 21.00 for windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Mean		.0000000
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1.84639827
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.064
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.932

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,932 yang berarti lebih dari 0,05 ( $0,932 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan program SPSS *versi 21.00 for windows* didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar		(Combined)	123.731	21	5.892	1.780	.069
Pendidikan Agama Islam *	Between Groups	Linearity	48.961	1	48.961	14.79	.001
Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an		Deviation from Linearity	74.770	20	3.739	1.129	.370
	Within Groups		105.917	32	3.310		
	Total		229.648	53			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh hasil 0,370 atau dengan kata lain lebih dari 0,05 ( $0,370 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an (X) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo. Perhitungan regresi linier dilakukan dengan program SPSS *versi 21.00 for windows*. Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh data sebagai berikut:



**Tabel 4.3**  
**Analisis Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	98,386	3,127		31,459	,000
Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an	-.148	,039	-.462	-3,754	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan table di atas di peroleh koefisien regresi dengan menggunakan uji t sebesar 31.459 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian  $p < 0,05$ , ini berarti koefisien regresi adalah signifikan sehingga taman pendidikan Al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji beberapa dugaan yang diajukan dengan menggunakan formula regresi linier sederhana. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji F. Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an agama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa

Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak ada pengaruh bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an agama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa

Suatu hipotesis dapat diterima jika memenuhi rumusan:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $p < 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $p > 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak

Adapun hasil uji F diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Hipotesis**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	48.961	1	48.961	14.091	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	180.687	52	3.475		
Total	229.648	53			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh hasil 0,000 yang berarti  $p < 0,05$  pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil signifikan. Dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Tahap selanjutnya setelah terbukti hipotesis penelitian, maka dicari kontribusi bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa dengan menghitung besarnya R determinan. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Presentase Pengaruh**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 <sup>a</sup>	.213	.198	1.864

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui kontribusi bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Besarnya kontribusi dapat diketahui dari besarnya R square sebagaimana ditunjukkan dalam tabel *model summary* diatas. Koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,213 yang berarti bahwa bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an dapat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebesar 21,3% sedangkan sisanya sebesar 78,7% menunjukkan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

#### 4. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan

Agama Islam siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dua data yaitu data bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an dan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan sampel penelitian yang berjumlah 54 siswa kelas IV dan V di SD Negeri Megulung Lor. Data bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an diperoleh setelah siswa mengisi angket yang telah disediakan. Sedangkan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh dari nilai hasil belajar siswa pada semester ganjil.

Hasil olah data penelitian menunjukkan adanya pengaruh bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Megulung Lor. Bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa  $F_{hitung} = 14.091 > F_{tabel} = 6,97$  dan  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya adanya pengaruh yang nyata (signifikan) dari variabel (X) terhadap variabel (Y). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yaitu ada pengaruh bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Determinasi menunjukkan besarnya nilai R square yaitu sebesar 0,213. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa terdapat 21,3% bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, sedangkan sisanya 78,7% di pengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama

Islam diantaranya minat siswa, interaksi siswa, keharmonisan keluarga dan perhatian orang tua.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami tentang ibadah, aqidah, dan akhlak yang bertujuan mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang Qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

Peranan bimbingan taman Pendidikan Al-Qur'an ini sangat membantu dalam proses pembelajaran PAI karena minimnya jam pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di sekolah. Dengan anak mengikuti bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an anak mempunyai modal yang baik dalam mempelajari materi pelajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah.

Pengaruh hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa tidak hanya sebatas pada bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an saja, akan tetapi kondisi psikologis anak, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa.

Kondisi psikologis anak sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya yaitu minat. Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi

pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapainya atau dipelajarinya.

Interaksi yang baik di sekolah antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa mampu menjadikan proses dan kegiatan pembelajaran yang nyaman, sehingga mampu menciptakan hasil belajar yang baik. Begitu pula dengan lingkungan keluarga. Hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak, perhatian orang tua terhadap anak akan membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang baik.

Jika merujuk pada hasil penelitian peneliti, pengaruh bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an presentasenya lebih kecil dibandingkan dengan faktor lainnya. Hal ini dikarenakan, hasil belajar siswa juga di pengaruhi oleh faktor psikologis, faktor sekolah dan faktor keluarga. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang bagus tidak cukup dengan bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an saja, melainkan faktor psikologis, faktor sekolah dan faktor keluarga juga harus diperhatikan karena ketiga faktor tersebut juga mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam tetap memiliki tingkat urgenitas yang sangat besar. Hal tersebut, mengingat bahwa minimnya pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah. Dengan

mengikuti bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an anak mempunyai modal yang baik dalam mempelajari materi pelajaran agama yang diajarkan di sekolah, hal ini sangat membantu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh yang signifikan dari bimbingan taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo. Besarnya pengaruh bimbingan taman Pendidikan Al-Qur'an sebesar 21,3% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo. Yang dibuktikan dengan besarnya nilai R Square, yaitu sebesar 0,213.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang diajukan oleh penulis, antara lain sebagai berikut:

##### **1. Bagi Siswa**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan taman pendidikan AL-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. Berdasarkan hal tersebut maka hendaklah siswa lebih semangat dan lebih rajin dalam kegiatan bimbingan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan mengajak teman-teman yang masih jarang berangkat untuk ikutserta dalam bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA).



## 2. Bagi Guru

Guru sebagai pendidik, khususnya guru pendidikan Agama Islam diharapkan selalu memotivasi siswa untuk memperluas pengetahuan agamanya baik di dalam dan di luar sekolah serta senantiasa memonitoring siswa dari hasil belajar yang dicapai.

## 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya hendaknya menyempurnakan penelitian tentang pengaruh bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Megulung Lor dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dari segi lain sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang pengaruh bimbingan taman pendidikan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Megulung Lor, Pituruh, Purworejo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ahmadi, Abu. Ahmad Rohani. 1991. *Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Ahmad . 1975. *Etika (ilmu Aqidah)*, Cet.2. Jakarta: Bulan Bintang
- Aris, Kurniawan. <http://www.gurupendidikan.com/pengertian-doa-menurut-agama-islam-terlengkap> diakses pada 2 November 2016 pukul 14.05 WIB.
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali.
- A, Thahir .[ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/download/671/556](http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/download/671/556) di akses pada tanggal 20 November 2016 pukul 06.00 WIB.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Venus Corporation.
- Bambang, Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Press.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI.
- Hana, Attia Mahmud.1978. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasan, Al Banna Syekh. 1992. *Aqidah Islam*. t.k.: Percetakan offset.
- Hikmawati, Fenti. 2010. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial edisi kedua*. Yogyakarta: Erlangga.

- Majiddan Abdul, Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D, 1964. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, cet. II* . Bandung: PT. Al-Ma'rif.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mubarok, Latif Zaky, Muqoddas, Fahmi, dkk. 1998. *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhaimin.2004. *Paradigma Pendidikan Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2004.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Sidiq, Tono, Imam Mujiono, dkk. 1998. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program: Bimbingan Belajar dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologis Proses-Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tohrin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Wikipedia Bahasa Indonesia. [https://id.wikipedia.org/wiki/Taman\\_Pendidikan\\_Al-Qur'an](https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an) diakses pada 2 November 2016 pukul 14.45 WIB.

